

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 324-329
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13859556>

Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Melalui Teknik Pembelajaran 'Story Mapping' Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Pariwisata Teluk Tomini

Magvirah El Walidayni Kau^{1*}, Sri Agriyanti Mestari¹, Sri Rumiyaningsih Luwiti¹

¹Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

*Email: magvirahelwalidayni@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca siswa melalui pembelajaran membaca kritis. Hal ini memberikan manfaat yang berharga bagi siswa yang berada di kawasan wisata pantai. Melalui pembelajaran dalam pengabdian ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan lingkungan, dampak sosial dan ekonomi industri pariwisata pantai, serta mengembangkan keterampilan kritis dalam menganalisis teks-teks yang relevan. Selain itu, pembelajaran membaca kritis juga merangsang minat dalam penelitian dan advokasi, memungkinkan siswa menjadi agen perubahan yang sadar dan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan serta mempromosikan praktik pariwisata yang bertanggung jawab di kawasan wisata pantai. Peserta yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat sekitar yakni remaja dan anak-anak yang berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri No. 1 Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 90 menit. Kegiatan pengabdian ini membantu masyarakat kawasan wisata untuk dapat mengelola kawasan pariwisata dan dapat melayani pengunjung baik lokal maupun asing dengan baik.

Kata Kunci: membaca kritis, story mapping

Article Info

Received date: 10 September 2024

Revised date: 25 September 2024

Accepted date: 30 September 2024

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo, yang dikenal sebagai "Serambi Madinah," memiliki potensi wisata pantai yang luar biasa dengan keindahan alam yang masih alami, pasir putih yang berkilauan, dan air laut yang jernih. Potensi ini menawarkan peluang besar bagi pengembangan sektor pariwisata dan peningkatan ekonomi lokal. Namun, meskipun potensi wisata ini sangat menjanjikan, masyarakat setempat, khususnya remaja dan anak-anak di sekitar kawasan wisata, masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan peluang ini secara optimal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan membaca kritis dan pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan serta pelayanan yang baik terhadap wisatawan, baik lokal maupun asing.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kawasan wisata Teluk Tomini melalui penerapan teknik pembelajaran 'Story Mapping'. Teknik ini dipilih karena terbukti efektif dalam membantu siswa memetakan dan memahami struktur teks, sehingga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam melestarikan dan mempromosikan potensi wisata daerah.

State of the art pengabdian ini berfokus pada penggunaan strategi 'Story Mapping' sebagai metode inovatif dalam pembelajaran membaca kritis. Strategi ini telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan keterampilan analitis, interpretatif, dan evaluatif

siswa terhadap teks. Dalam konteks pengabdian ini, 'Story Mapping' digunakan sebagai alat untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga untuk membangun kesadaran mereka akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan memberikan pelayanan yang ramah dan informatif kepada wisatawan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia di kawasan wisata Teluk Tomini, khususnya dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

Story mapping adalah strategi yang efektif untuk pembelajaran bahasa, terutama bagi pembelajar bahasa Inggris dasar. Teknik ini melibatkan representasi visual dari struktur naratif sebuah cerita, membantu siswa memecah dan memahami elemen-elemen kunci seperti tokoh, setting, masalah, dan resolusi. Dengan mengorganisasikan cerita ke dalam komponen-komponen ini, siswa dapat lebih memahami dan mengingat informasi, sehingga memudahkan mereka untuk terlibat dengan teks berbahasa Inggris.

Penelitian menunjukkan bahwa story mapping mendukung pembelajar bahasa Inggris (ELL) dengan memfasilitasi kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menghubungkan elemen-elemen naratif, yang meningkatkan pemahaman bacaan dan berpikir kritis. Menurut Cross (2018), story mapping membantu mendukung pembelajaran bahasa dengan menyediakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur, yang mengurangi beban kognitif pada siswa, memungkinkan mereka untuk fokus pada perolehan kosakata dan struktur kalimat. Strategi ini juga mendorong pembelajaran aktif, karena siswa harus berinteraksi dengan teks, menganalisis strukturnya, dan membuat prediksi tentang hasil cerita.

Selain itu, Gorjian dan Alipour (2021) menemukan bahwa story mapping tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga keterampilan menulis naratif di kalangan pembelajar bahasa. Dengan memahami blue print atau outline sebuah cerita, siswa lebih siap untuk menciptakan narasi mereka sendiri dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan peningkatan kreativitas dan produksi bahasa.

Story mapping merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajar bahasa Inggris, terutama bagi anak-anak. Teknik ini membantu siswa memvisualisasikan struktur naratif cerita dengan memecah elemen-elemen kunci seperti karakter, latar, masalah, dan resolusi, sehingga memudahkan mereka memahami dan mengingat informasi yang disajikan. Dengan mengurangi beban kognitif, siswa dapat lebih fokus pada pengembangan kosakata dan struktur kalimat sambil terlibat aktif dengan teks yang dibaca. Selain meningkatkan pemahaman bacaan, story mapping juga memperkuat keterampilan menulis naratif, memungkinkan siswa menciptakan cerita mereka sendiri dengan kreativitas dan pemahaman yang lebih baik.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur untuk memastikan pencapaian tujuan program, yakni meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa di kawasan wisata Teluk Tomini. Metode yang digunakan meliputi koordinasi, persiapan sarana, pelatihan, dan pelaksanaan program dengan strategi pembelajaran yang interaktif.

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabila Bone, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Tahapan persiapan meliputi: Koordinasi: Melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan, serta mendiskusikan kebutuhan dan dukungan yang diperlukan. Persiapan Sarana dan Prasarana: Mengatur dan menyediakan sarana serta prasarana yang diperlukan, termasuk pengadaan bahan ajar, alat bantu visual, dan media pembelajaran yang mendukung. Pembekalan Tim: Melakukan pembekalan terhadap tim pelaksana pengabdian mengenai teknis pelaksanaan program, termasuk metode pengajaran yang akan digunakan dan alur kegiatan.

Program pengabdian ini berbentuk pelatihan dan pengajaran kepada remaja dan anak-anak setempat dengan menggunakan strategi pembelajaran 'Story Mapping'. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mereka melalui materi bacaan terkait pariwisata, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa. Materi disusun dengan topik pariwisata yang relevan dengan lingkungan siswa, disampaikan dalam bahasa Inggris yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Pengajaran dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan games dan songs untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Media

pembelajaran seperti gambar, video, dan alat bantu visual digunakan untuk memfasilitasi pemahaman mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 90 menit, di mana siswa diajak untuk membaca, menganalisis, dan memetakan elemen-elemen dalam teks menggunakan teknik 'Story Mapping'.

Tahapan ini mencakup implementasi strategi pembelajaran dengan fokus pada pemahaman dan analisis kritis terhadap teks. Pendekatan ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada istilah-istilah pariwisata yang relevan dan memberikan mereka wawasan yang mendalam tentang pariwisata dan lingkungan mereka. Siswa diberikan teks bacaan yang kemudian dibahas bersama untuk memahami dan memetakan elemen-elemen utama menggunakan diagram 'Story Mapping'. Games dan songs digunakan untuk membantu siswa memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata dan konsep yang dipelajari. Gambar, video, dan alat visual lainnya digunakan untuk mendukung pembelajaran, membantu siswa memahami materi tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui visualisasi yang memperkuat retensi informasi.

Pelaksanaan program diatur dengan penetapan jadwal yang jelas serta penunjukan tanggung jawab individu dalam tim pengabdian. Koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan lancar. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan memberikan umpan balik kepada siswa, sehingga program ini dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi tahapan berikut: a) koordinasi dengan penanggungjawab Sekolah Menengah Pertama Negeri No.1 kecamatan Kabila Bone, kabupaten Bone Bolango; b) persiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan juga pengadaan fasilitas yang memadai; c) pembekalan tim terhadap bentuk pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini juga melalui beberapa tahapan yakni dari tahapan persiapan hingga pada tahapan akhir yakni pelaporan. Adapun jadwal kegiatannya akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri No.1 kecamatan Kabila Bone, kabupaten Bone Bolango, propinsi Gorontalo. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan.

Kegiatan	Kegiatan dalam minggu				
1. Survei kelompok sasaran dan koordinasi tim					
2. Pelaksanaan Kegiatan di Lokasi					
3. Pembuatan Laporan kegiatan					

Bentuk program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pengajaran kepada remaja dan anak-anak dengan membaca kritis menggunakan strategi 'story mapping'. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca berbagai referensi terkait pariwisata yang dapat membantu Masyarakat untuk dapat mengelola Kawasan wisata serta dapat melayani pengunjung baik local maupun asing.

Adapun strategi, metode, teknik yang digunakan dalam pembelajaran yakni memberikan materi bacaan dengan topik pariwisata dalam bahasa Inggris yang setara dengan level mereka. Dan dengan menerapkan games, songs, serta penggunaan media yang relevan dengan materi yang diajarkan. Beberapa hal tersebut diatas akan dilaksanakan selama 1 (satu) kali pertemuan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, materi pembelajaran dirancang khusus untuk siswa dengan fokus pada topik pariwisata. Materi yang disajikan berupa bacaan dalam bahasa Inggris yang telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga mereka dapat mengikuti dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkenalkan istilah-istilah terkait pariwisata serta memberikan wawasan yang relevan dengan lingkungan mereka, yang merupakan kawasan wisata.

Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, digunakan berbagai metode interaktif seperti permainan (games) dan lagu-lagu (songs) yang sesuai dengan topik yang diajarkan.

Penggunaan games dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sementara itu, lagu-lagu dipilih untuk membantu memperkuat pemahaman siswa tentang kosakata dan konsep yang dibahas dalam materi bacaan. Menurut penelitian oleh Zengin dan Aksu-Ayhan (2020), lagu-lagu membantu siswa dalam memperkuat kosakata, pengucapan, dan tata bahasa, karena melibatkan ritme dan melodi yang memfasilitasi retensi informasi. Lagu juga membantu siswa merasa lebih rileks, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kecemasan mereka selama belajar bahasa asing. Selain itu, penelitian oleh Koçak dan Aslan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Lagu dapat berfungsi sebagai alat untuk pembelajaran kolaboratif, memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok dan menganalisis lirik secara kritis.

Selain itu, media pembelajaran yang relevan juga digunakan untuk mendukung proses pengajaran. Media ini bisa berupa gambar, video, atau alat bantu visual lainnya yang dapat membantu siswa memvisualisasikan materi yang mereka pelajari. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga secara visual dan auditory, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis bacaan secara kritis. Seluruh kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa cara yang perlu ditempuh selama program agar berjalan dengan lancar. Salah satunya yakni dengan penetapan jadwal yang jelas, yakni kapan waktu pelaksanaan kegiatan dan siapa yang bertanggung jawabnya. Selanjutnya, alat/ media dan materi tersedia dengan baik sebelum pelaksanaan. Dan terakhir koordinasi yang baik antara dosen pelaksana pengabdian dan pihak sekolah dalam melaksanakan program utamanya ketika mengalami hambatan. Program ini membantu peningkatan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris dasar melalui penerapan berbagai metode ataupun teknik yang dikemas dalam kegiatan pengabdian. Adapun program ini membutuhkan orang-orang yang profesional atau cakap dan mampu dibidangnya, sehingga keberlanjutan dari program ini tetap ada.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami dan menganalisis teks secara kritis. Melalui penerapan strategi story mapping, siswa diajak untuk tidak hanya memahami isi cerita secara literal, tetapi juga untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam sebuah teks, seperti tokoh, setting, konflik, dan resolusi. Keterlibatan siswa dalam membuat peta cerita secara berkelompok membantu mereka memahami alur cerita dengan lebih baik dan memicu diskusi kritis tentang peran masing-masing elemen dalam membentuk keseluruhan narasi. Proses ini membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, karena teks yang digunakan terkait dengan topik pariwisata pantai dan keberlanjutan, siswa juga mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan situasi nyata di lingkungan mereka.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam jurnalnya Trifonas dan Apelbaum (2020) mendukung pendekatan ini, di mana pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa berkolaborasi dan belajar melalui interaksi sosial. Melalui story mapping, siswa tidak hanya bekerja secara individu, tetapi juga berinteraksi dengan teman sekelas untuk berbagi pemahaman dan pandangan kritis terhadap teks. Dengan bantuan guru sebagai fasilitator, diskusi yang dihasilkan memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan lebih kritis, sesuai dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yang diusulkan oleh Vygotsky. Ini juga memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif mereka lebih jauh daripada jika mereka belajar sendiri.

Selain teori konstruktivisme, teori skema dari Bartlett dalam jurnalnya Brady dan Alex (2021) juga relevan dalam konteks ini. Menurut teori skema, pemahaman seseorang terhadap teks atau cerita dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki dan bagaimana informasi baru diserap dan diorganisasi dalam skema mental mereka. Story mapping memungkinkan siswa untuk secara aktif membangun dan memperbarui skema mereka dengan menyusun dan menyusun ulang informasi dari teks yang mereka baca. Melalui proses ini, siswa tidak hanya mengingat isi cerita dengan lebih baik, tetapi juga dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan keterampilan membaca kritis.

Penerapan story mapping dalam konteks pariwisata pantai juga memberikan dampak yang lebih luas bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang struktur cerita, tetapi juga memanfaatkan keterampilan berpikir kritis ini untuk memahami isu-isu terkait keberlanjutan lingkungan dan dampak industri pariwisata. Dengan demikian, siswa didorong untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya peduli dengan pendidikan akademis mereka, tetapi juga dengan masa depan lingkungan mereka. Pembelajaran ini merangsang minat dalam advokasi dan penelitian, memungkinkan mereka untuk lebih peka terhadap masalah lokal serta mampu menyusun solusi berbasis bukti. Ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian yang ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pariwisata yang bertanggung jawab di kawasan wisata pantai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kritis yang diterapkan pada siswa di kawasan wisata pantai dapat memberikan manfaat yang signifikan. Melalui metode yang terstruktur, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu keberlanjutan lingkungan dan dampak industri pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan menganalisis teks-teks yang relevan, siswa mampu menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan realitas kehidupan di sekitar mereka, khususnya dalam konteks pariwisata pantai yang berkelanjutan.

Selain itu, pembelajaran membaca kritis ini juga berhasil merangsang minat siswa dalam penelitian dan advokasi. Siswa didorong untuk berpikir lebih kritis dan reflektif mengenai peran mereka dalam menjaga lingkungan serta mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi siswa untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka, dengan kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung praktik pariwisata yang berkelanjutan di daerah wisata pantai.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dan memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan pemahaman lingkungan serta kesadaran sosial. Meskipun kegiatan ini hanya berlangsung selama satu kali pertemuan, dampaknya dirasakan baik oleh siswa maupun masyarakat. Diharapkan program serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memperluas jangkauan dan memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kawasan wisata pantai.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar kegiatan pengabdian serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan program yang lebih terstruktur dan jangka panjang. Hal ini penting untuk memastikan dampak yang lebih signifikan dan mendalam bagi siswa, terutama dalam hal peningkatan keterampilan membaca kritis dan kesadaran lingkungan. Program dapat mencakup beberapa sesi dengan berbagai topik yang lebih luas, seperti keberlanjutan lingkungan, pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab, dan advokasi sosial. Selain itu, kolaborasi dengan instansi terkait, seperti dinas pariwisata atau organisasi lingkungan, dapat memperluas cakupan program dan memberikan akses kepada sumber daya tambahan yang lebih komprehensif.

Pembaca atau pihak lain yang tertarik untuk mereplikasi program ini disarankan untuk mempertimbangkan penyesuaian materi dan metode pengajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode seperti story mapping atau analisis teks interaktif dapat diterapkan dalam berbagai konteks topik selain pariwisata, seperti kesehatan lingkungan, sejarah lokal, atau perkembangan teknologi. Selain itu, penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif dalam komunitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Trifonas & Peter Michael Appelbaum. (2020). Revisiting Vygotsky's theory in contemporary education
- Cross, R. (2018). Story Mapping and Its Role in EFL Classrooms. *Journal of Language Learning and Teaching*.
- Gorjian, B., & Alipour, N. (2021). Story Mapping as an Effective Strategy in Enhancing Writing and Reading Comprehension Skills in EFL Learners. *International Journal of English Language and Literature Studies*.

- Kim, Y., Park, C., & Kim, M. (2021). The Effectiveness of Story Mapping on Reading Comprehension Skills: A Meta-Analysis. *Reading Research Quarterly*, 56(3), 375-394.
- Koçak, D., & Aslan, E. (2021). The Role of Songs in Enhancing Foreign Language Skills. *Journal of Language and Education Research*.
- Wagoner, Brady & Gillespie, Alex. (2021). Extensions of Bartlett's schema theory in modern cognitive psychology
- Zengin, B., & Aksu-Ayhan, C. (2020). Using Songs in EFL Classrooms: Addressing Motivation and Language Acquisition. *International Journal of English Linguistics*.